



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7967-7977

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Ternate, Kec.Pulau Batang Dua

Yerlina Saksi<sup>1✉</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hein Namotemo

Email : [yerlinasaksi02@gmail.com](mailto:yerlinasaksi02@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Ternate, Kec.Pulau Batang Dua. Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses untuk mencapai presentase 98% sehingga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada meresapnya air melalui celah-celah kecil,dengan menggunakan media kertas, tisu,plastik, cermin pada pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok maupun individu untuk menemukan fakta-fakta. Jadi pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan keterampilan proses dapat terlihat jelas kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki.

Kata Kunci: *Keterampilan Proses, Hasil belajar, Pembelajaran IPA*

### Abstract

This research aims to improve student learning outcomes by using a process skills approach to science learning at SD Negeri 79 Ternate City, Pulau Batang Dua District. This type of research uses Classroom Action Research. The results of the research used the Process Skills Approach to reach a percentage of 98% so that it was proven to improve student learning outcomes by seeping water through small gaps, using paper, tissue, plastic, mirrors in learning that places students in groups or individually to find facts. fact. So learning that is oriented towards a process skills approach can be clearly seen by students to develop their cognitive abilities.

Keyword: *Process Skills, Learning Outcomes, Science Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar bahwa dalam rangka mewujudkan tujuan nasional perlu dipersiapkan tenaga yang handal khususnya dalam mendidik generasi penerus melalui proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar IPA dengan pendekatan keterampilan proses, senantiasa diharapkan setiap siswa tidak hanya menjadi saintis, melainkan mampu mengemukakan idenya bahwa memahami IPA bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara yang di perbuat oleh ilmuwan.

Hal ini merupakan proses pembelajaran khusus bidang studi IPA di kelas IV SD Negeri 79 Kota Ternate Kec. Pulau Batang Dua yang peneliti laksanakan sebagai studi pendahuluan di temuai ada berbagai kesulitan baik yang berasal dari Guru itu sendiri maupun siswa, kesulitan yang berasal dari guru disebut faktor ekteren yaitu Guru sering mengajar dengan metode monoton di dalam kelas sehingga kurang menarik perhatian siswa, hal ini ditandai dengan cara mengajar guru yang pada umumnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, proses belajar mengajar kurang memberikan gambaran tentang bagaimana keterampilan proses yang dpat menumbuhkan perhatian siswa, sementara langkah-langkah penyelesaian hanya berdasarkan buku ajar saja, mengakibatkan kurangnya keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran dan hal ini mengarah pada ketidakberhasilan siswa.

Pengelolaan proses pembelajaran yang dimaksud antara lain bagaimana guru mampu menerapkan keterampilan-keterampilan mendasar yang perlu dikembangkan guru antara lain: mengamati, menghitung ,mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang / waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian/eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasi data, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan (semiawan dkk, 2018).Dari berbagai macam keterampilan yang dikemukakan diatas, tentunya minimal ada beberapa hal yang perlu di kembangkan guru agar proses belajar mengajar IPA dapat berhasil dengan baik. Hasil penelitian penulis selama ini bahwa oleh karena guru tidak pernah menerapkan keterampilan ini kenyataan hasil belajar siswa rendah. Karena itu dalam rangka peningkatan kualitas belajar IPA perlu diterapkan model pendekatan keterampilan proses sebagai jalan satu-satunya mengatasi faktor/masalah yang muncul baik dari guru maupun dari siswa. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 79 Kota Ternate, Kec. Pulau Batang Dua. Dengan menggunakan keterampilan proses akhirnya dalam membangun konsep/prinsip/teori, sangat

mempengaruhi tingkat berpikir guru dalam mengajar maupun tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu: (1) untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 79 Kota Ternate. (2) Untuk mengetahui proses belajar mengajar sehingga siswa mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Wahana (Trianto 2018:17), mengemukakan bahwa: pendekatan keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan terlatih lama kelamaan akan menjadi keterampilan.

Menurut Iskandar (2019:46), mengemukakan bahwa: pendekatan keterampilan proses IPA adalah pembelajaran yang diajarkan di dalam selain menggunakan pendekatan konsep, guru diminta untuk menggunakan pendekatan keterampilan proses IPA. Keterampilan proses IPA dikembangkan bersama-sama dengan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip IPA. Keterampilan proses IPA yang dimiliki para ilmuwan sebab disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan materi yang diajarkan.

Pengertian pendekatan keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah baik kognitif maupun psikomotor yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau pun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan/klasifikasi menurut Indrawati (Trianto 2018:72) dengan kata lain keterampilan ini dapat digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, teori, prinsip, atau teori yang telah ditemukan atau dikembangkan ini akan menetapkan pemahaman tentang pendekatan keterampilan proses.

Semiawan (2018) Pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran IPA, bahwa keterampilan proses belajar mengajar sehari-hari, dengan alasan pertama, perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tak memungkinkan lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.

Hasil Belajar, berbicara tentang hasil belajar tentunya dapat dilihat bagaimana seseorang dapat belajar dengan sesungguhnya atau tidak. Pasaribu(2016) mengatakan bahwa, belajar sebagai proses dapat juga terwujud dalam macam-macam bentuk, yang mengakibatkan pada manusia suatu perubahan kelakuan, misalnya: anak belajar berbicara, berjalan, mengendarai sepeda. Kita melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, atau kita kemudian melakukannya sevara lain, lebih cepat atau lebih baik

dari sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami jika langkah-langkah dalam belajar mengajar diatur dengan baik, maka belajar mengajar itu akan efisien dan tentunya keberhasilan yang dicapai hanya dilihat dari murid yang mendapat nilai yang baik tetapi faktor guru serta dengan berbagai strategi yang dilakukan dapat membawa hasil belajar yang baik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Dir. PPTK dan KPT, 2016:12). Persiapan pembelajaran proses melalui 2 siklus terdiri 4 tahap yaitu :(1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan,(3) observasi,(4)refleksi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 79 kota Ternate, Kec. Pulau Batang Dua, dengan jumlah siswa 20 anak. Tempat penelitian Kelas IV SD Negeri 79 Kota Ternate,Kec. Pulau Batang Dua, waktu penelitian, dilaksanakan pada tanggal 19-29 Agustus 2022. Alat pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara dan tim pengamat.

Deskripsi persiklus yaitu:

(a) perencanaan, peneliti membentuk tim peneliti dari kepala sekola, guru kelas, dan peneliti, menyusun RPP sesuai dengan kurikulum, mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan fasilitas dan sarana pendukung yng diperlukan, menyediakan intrstrumen penelitian yang digunakan pada saat penelitian,melakukan kolaborasi dengan guru kelas pada saat penelitian.(b)Pelaksanaan,tindakan 1(siklus 1)dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013,pada tahap ini gurumengajar siswa untuk dapat menjelaskan meresapnya air melalui celah-celah kecil dan membagi kedalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untu menemukan sendiri. Tindakan 2 (siklus 2 ),tindakan yang dilakukan pada silus ini merupakan perbaikan dalam meningkatkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama. (c) Observasi,wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah yang berhubungan dengan IPA khususnya meresapnya air melalui celah-celah kecil untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran IPA telah dibuat, Mengambil data dengan instrumen pengamatan yang telah dicapai, Tes hasil belajar dilihat melalui evaluasi yang dibagikan kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara perorangan. (d) Refleksi, pada bagian ini menganalisis proses pembelajaran yang diamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui instrument, pengamatan,dan hasil evaluasi. Melalui instrument ini peneliti mengevaluasi berhasil tidaknya siswa memahami pelajaran. Jadi dalam hal ini, guru bisa mengetahui berapa siswa yang sudah memahami pembelajaran IPA

meresapnya Air melalui celah-celah kecil melalui eksperimen atau kurang memahami dan belum memahami sama sekali.

Dari evaluasi ini dapat diketahui keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajradengan menggunakan pendekatan keterampilanproses pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 79 Kota Ternate.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas di SDN 79 Kota Ternate pelaksanaannya dilakukan dengan dua siklus yang mengikuti alur sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Siklus I

#### a. perencanaan

peda siklus ini pembelajaran direncanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan selama 2 X 35 menit dengan menggunakan pokok bahasan "Meresapnya air melalui celah-celah kecil". Indikator yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah Mengidentifikasi meresapnya air melalui celah-celah kecil

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Sebagai peneliti menyadari bahwa pokok bahasan di atas merupakan kesepakatan bersama desen, guru pamong, dan dengan kurikulum tahun 2013, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

#### Langkah I. Pertanyaan

Guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan meresapnya air melalui celah-celah kecil.

#### Langkah II. Hipotesa

Ini merupakan pernyataan yang diharapkan sebagai penemuan didalam eksperimen, karena pendekatan keterampilan proses salah satu penemuan juga dalam pembelajran IPA, agar siswa dapat mengetahui ujung kain ynag terkena air dan ujung kain yang belum terkena air.

#### Langkah III. Variabel Bebas

Guru menjelaskan proses meresapnya air pada kain dengan perbedaan-perbedaan setiap kelompok dengan hasil pengamatan.

#### Langkah IV. Variabel Tergantung

Siswa diberi kesempatan untuk mengamati air yang meresap pada kain dan belum meresap melalui eksperimen sendiri.

#### Langkah V. Prosedur

Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang meresapnya air melalui celah-celah kecil serta proses air yang meresap pada kain dan belum meresap.

#### Langkah VI. Alat-alat dan bahan –bahan

Guru membuat alat IPA sederhana berbentuk gelas, tisu, kertas HVS dan menjelaskan proses kerja air yang meresap pada kain dan belum meresap.

#### Langkah VII. Pengumpulan Data

Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan mengamati kain yang terkena air dan belum terkena air.

#### Langkah VIII. Pengajuan Hipotesis

Guru menguji hasil penemuan siswa melalui hipotesis mereka, apakah mengamati kain yang terkena air dan belum terkena air sesuai dengan hipotesis? Jadi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil penemuan yang diperoleh melalui pengamatan.

#### Langkah IX. Kesimpulan

Guru memberikan evaluasi dengan penemuan siswa baik berbentuk LKS maupun soal-soal yang diberikan, apakah sudah berhasil atau belum? Dalam pembelajaran dan guru memberikan kesimpulan materi yang diajarkan.

#### c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus ini dilaksanakan dengan mitra kolaborasi yang terdiri guru kelas, Kepala sekolah, dan peneliti sendiri. Pelaksanaan observasi ini berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa.

#### d. Refleksi

Data yang diperoleh pengamat selama tindakan berlangsung dibahas bersama tim peneliti untuk tingkat keberhasilan yang diperoleh. Pada siklus pertama hasilnya belum memuaskan, hal ini disebabkan karena materi meresapnya air melalui celah-celah kecil, ini tidak berfokus pada peran siswa.

## 2. Deskripsi Siklus II

### a. Perencanaan

Pada siklus ini pembelajaran direncanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan menggunakan pokok bahasan meresapnya air melalui celah-celah. Kegiatan ini merupakan perbaikan dari siklus I dengan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang berupa membuat alat sederhana.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang sesuai langkah-langkah pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### Langkah I. Pertanyaan

pada tahap ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pada siklus pertama dan dilindungi pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yaitu meresapnya air melalui celah-celah kecil.

#### Langkah II. Hipotesa

Ini merupakan pertanyaan yang diharapkan sebagai penemuan di dalam eksperimen, karena pendekatan keterampilan proses adalah salah satu penemuan juga dalam pembelajaran IPA, agar siswa dapat mengetahui proses kerja air yang meresap pada kain dan belum meresap.

#### Langkah III. Variabel Bebas

Guru menjelaskan proses kerja air melalui celah-celah kecil dengan perbedaan-perbedaan setiap kelompok dengan hasil pengamatan.

#### Langkah IV. Variabel Tergantung

Siswa diberi kesempatan untuk mengamati perbedaan proses kerja air yang meresap pada kain dan belum meresap.

#### Langkah V. Prosedur

Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang meresapnya air melalui celah-celah kecil serta proses kerja air, melalui penemuan air yang meresap pada kain dan

belum meresap.

Langkah VI. Alat-alat dan bahan-bahan.

Guru membuat alat IPA sederhana berbentuk gelas, air tawar, kertas, HVS, tisu, kertas, plastik, sepotong kain dan menjelaskan proses meresapnya air kepada siswa.

Langkah VII. Pengumpulan Data

Siswa di beri kesempatan untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan proses kerja air yang pada kain dan belum meresap.

Langkah VIII. Pengujian Hipotesis

Guru menguji hasil penemuan siswa hipotesis mereka dalam mengamati proses kerja air yang meresap pada kain dan belum meresap sesuai dengan hipotesis? Kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil penemuan yang diperoleh melalui pengamatan.

Langkah IX. Kesimpulan

Guru memberikan evaluasi sesuai dengan penemuan siswa baik berbentuk LKS maupun soal-soal yang diberikan, apakah sudah berhasil atau belum? Dalam pembelajaran dan guru memberikan kesimpulan materi yang diajarkan.

#### c. Observasi

Di tahap VII siswa dilibatkan secara aktif untuk menemukan sendiri hasil kerja mereka untuk mengetahui proses kerja air dalam bentuk penemuan meresapnya air pada kain dan belum meresap, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

#### d. Refleksi

Pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti bersama kepala sekolah serta guru kelas mengadakan suatu diskusi mengenai proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan yaitu tentang kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat, belajar menemukan sendiri dan hubungan guru murid juga keikutsertaan siswa terhadap kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.

Hasil siklus II

Bentuk evaluasinya berupa tes tulisan, dari soal yang ada ternyata presentasi

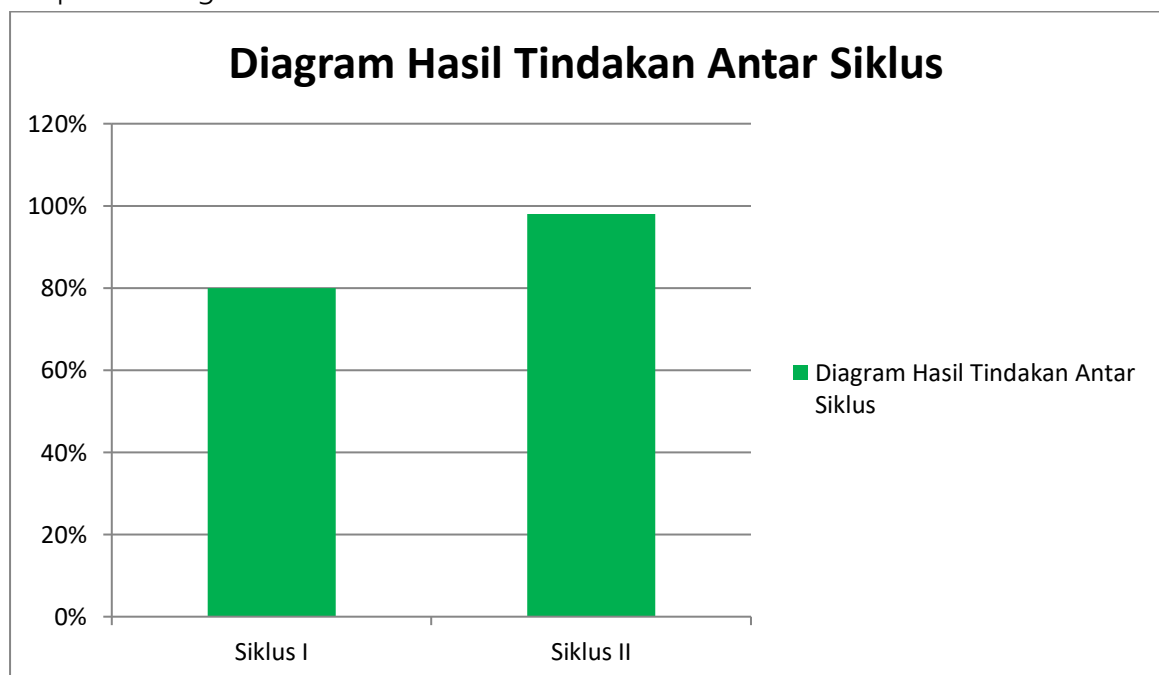
setiap soal sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai lebih dari 98% maka peneliti ini hanya sampai pada siklus II.

### 3. Perbandingan antar siklus

Hasil pembelajaran IPA meresapnya air melalui celah-celah kecil ini dikembangkan dari hasil setelah akhir pembelajaran. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan soal yang diberikan menunjukkan penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA belum mencapai sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Jadi hasil presentasi pencapaian materi ini hanya berkisar 80%. Oleh karena itu hasil yang dicapai pada siklus belum mencapai hasil yang memuaskan maka akan diperbaiki pada siklus II.

Selanjutnya pada hasil siklus II, bentuk evaluasinya berupa tes tulisan ,dari soal yang ada ternyata presentasi setiap soal sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai lebih dari 98% maka peneliti ini hanya sampai pada siklus II.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dari siklus I dan II dapat dilihat pada diagram perbandingan di bawah ini :



Penelitian meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dilaksanakan dua siklus, dan mengikuti alur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran berlangsung dengan cukup baik, maka pembelajaran diulangi kembali pada siklus II. Hal ini disebabkan karena kurang perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga hasil mereka belum memuaskan.

Pada pelaksanaan siklus II, pembelajaran mulai meningkat dan siswa sudah semakin

memahami langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses dengan mengetahui proses kerja air yang meresap dan cara mengamati air yang meresap pada kain dan belum meresap. Pada saat dilakukan observasi dan analisis data hasilnya kemampuan siswa dari materi meresapnya air melalui celah-celah kecil dengan pendekatan keterampilan proses ini adalah 98%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPA dimana Semiawan (2018) menjelaskan bahwa pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran IPA, bahwa keterampilan proses belajar mengajar sehari-hari, dengan alasan pertama, perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tak memungkinkan lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.

## SIMPULAN

Yang menjadi kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui pendekatan keterampilan proses yang diberikan oleh guru maka siswa dapat memahami meresapnya air melalui celah-celah kecil dan proses kerja air yang meresap pada kain dengan baik.
2. Pendekatan keterampilan proses melalui aspek eksperimen memberikan keterampilan dan wawasan kepada guru SD untuk dapat melakukan kreasi dan inovatif di kelas sehingga suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, serta kemampuan intelektual, sosial dan emosional siswa dapat berkembang dengan baik.
3. Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal.2013."Penelitian tindakan Kelas Untuk Guru". Jakarta:Rama widya.
- Dimiyati dan Mudjiono.2013."Belajar Dan Pembelajaran". Jakarta: Aneka Cipta.
- Haryanto. 2017. "Sains Untuk SD Kelas V". Jakarta: Erlangga.
- Iskandar S.M. 2019. "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam". Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nasition. 2015. "Berbagai Pendekatan Dalam Proses belajar dan Mengajar". Jakarta: Bumi Aksara.
- Panut Dkk. 2016. "Dunia IPA Kelas VA SD". Bogor: Yudhistira.
- Pasaribu dan Semanjuntak. 2016. "Didaktik dan Metodi". Bandung:Trisito.
- Sagala H.S. 2018. "Konsep Dan Pembelajaran". Bandung: Alfabeta.

- Semiawan C.R. 2018. "Belajar Dan Pembelajaran". Prasekolah dan Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
- Semiawan Dkk. 2018. "Pendekatan Keterampilan Proses". Jakarta : Gramedia.
- Tantra Komang Dewa. 2017. "Pedoman Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Alfabeta
- Trianto. 2017. "Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik", Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2018. "Mendesain Pembelajaran kontekstual Di Kelas". Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.